

**KEGIATAN PEMBELAJARAN PENJASORKES TERHADAP
TINGKAT AGRESIFITAS SISWA/ SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA MUARA INDONESIA**



WILLY WIRANDA

6135112071

PENDIDIKAN OLAHRAGA

**Skripsi Ini Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mendapatkan
Gelara Sarjana Pendidikan**

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan belajar mengajar penjasorkes terhadap tingkat agresifitas siswa/i sekolah menengah pertama. Variabel yang diteliti adalah kegiatan pembelajaran penjasorkes terhadap tingkat agresifitas siswa/i sekolah menengah pertama. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik survey, dan menyebarkan angket pernyataan untuk variabel kegiatan pembelajaran penjasorkes dan tingkat agresifitas siswa/i sekolah menengah pertama yang terdiri dari 46 butir pernyataan. Hasil penelitian yang telah dipaparkan didapat bahwa kegiatan belajar mengajar penjasorkes terhadap tingkat agresifitas siswa/i sekolah menengah pertama melalui lima indikator.

I. PENDAHULUAN

Perilaku agresif memang paling menarik perhatian dibanding sifat lain dari gangguan emosional dan perilaku. Perilaku agresif bisa bersifat verbal maupun nonverbal. Perilaku agresif yang biasanya nampak adalah memukul, berkelahi, mengejek, berteriak, tidak mau mengikuti perintah atau permintaan, menangis dan merusak.

Perilaku agresif adalah bagian dari perilaku antisosial, mencakup beberapa macam tindakan agresif, ancaman, secara verbal terhadap orang lain, perkelahian perusakan, vandalis, pembakaran, kabur dari rumah dan lain-lain.

Sedangkan beberapa penyebab perilaku agresif pada anak adalah karena merasa kurang diperhatikan atau merasa terabaikan, merasa tertekan, karena selalu mendapat perlakuan kasar, pengaruh kekurang harmonisan hubungan dalam keluarga, ditambah lagi apabila anak berada pada pergaulan yang buruk, tapi yang paling menjadi perhatian kebanyakan pendidikan adalah karena agresif merupakan cara berkomunikasi anak.

Timbulnya agresivitas di kalangan siswa ini memerlukan adanya perhatian dari berbagai pihak. Sekolah sebagai tempat pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam menangani agresivitas siswa. Di dalam sistem sekolah, semua pihak memiliki tanggung jawab dan memiliki peran yang urgen dalam mengatasi agresivitas siswa. Salah satu yang sangat urgen yang memiliki peran penting adalah guru.

Salah satu fungsi guru adalah fungsi atau upaya pencegahan (preventif), yakni suatu upaya untuk melakukan intervensi mendahului kesadaran akan kebutuhan pemberian bantuan. Upaya-upaya pembentukan kelompok belajar, bimbingan kelompok, bimbingan individu dan kegiatan ekstrakurikuler, kesemuanya itu merupakan bagian dari rangkaian upaya preventif.

Dalam proses pembelajaran ini guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal kepada tugas-tugas keguruan yang tidak semata-mata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.

A. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Bagaimana proses pembelajaran penjasorkes di sekolah menengah pertama ?
2. Bagaimana penyesuaian orientasi pembelajaran dengan perkembangan anak ?
3. Bagaimana agresifitas siswa/i sekolah menengah pertama ?
4. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan keterampilan olahraga anak ?

5. Bagaimana kegiatan belajar mengajar yang dibawakan guru penjasorkes terhadap tingkat agresifitas siswa/i sekolah menengah pertama ?

B. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka peneliti membatasi masalah tentang kegiatan belajar mengajar penjasorkes terhadap tingkat agresifitas siswa/i SMP Muara Indonesia.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana kegiatan belajar mengajar yang dibawakan guru pesjasorkes terhadap tingkat agresifitas siswa/i SMP Muara Indonesia ?

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Umum

- a) Memberikan informasi positif tentang bagaimana agresifitas siswa/i sekolah menengah pertama, kepada rekan-rekan FIK UNJ.
- b) Dapat menjadi sumber atau referensi bagi pembaca untuk dapat mengembangkan di penelitianlainnya.

2. Guru

- a) Memberikan informasi acuan bagi guru-guru penjasorkes di sekolah menengah pertama.
- b) Dapat memberikan pemahaman materi yang sesuai dan mengacu pada perkembangan perilaku yang baik.

3. Agresifitas

- a) Diharapkan bisa untuk mencegah perilaku agresif.

- b) Agar menampilkan perilaku positif dan mampu mengontrol agresifitas untuk si anak.
 - c) Dapat menyajikan perilaku yang santun dan sesuai dengan perkembangan umur, zaman, serta moral yang baik sesuai kaidah.
4. Sekolah
- a) Menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah agar dapat menimbang waktu yang lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar penjasorkes.
 - b) Mengetahui penyebab umum dan cara penanggulangan agresifitas siswanya melalui pengembangan kepribadian.
5. Peneliti
- Menjadi acuan bagi peneliti untuk mengefektifkan alokasi waktu dan masukan materi serta analisis yang ada untuk mengembangkan potensi siswa/i melalui aktifitas jasmani.

II. KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. KERANGKA TEORI

1. AGRESIFITAS

Agresifitas berasal dari kata Agresif yang berarti bersifat atau bernafsu menyerang, cenderung ingin menyerang kepada suatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengancam, menghalangi atau menghambat. Kemudian menambah akhiran itas,- yang bermakna sifat¹.

Sehingga dapat didefinisikan menjadi suatu sifat yang cenderung memiliki keinginan untuk selalu menyerang kepada suatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengacau, menghalangi atau menghambat. Agresif sebenarnya merupakan perilaku sosial yang kompleks karena menyangkut aspek biologis, sosial, dan elemen kognisi.

2. PENJASORKES

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: DEPDIKNAS, 1995) h.12

Arti Pendidikan Jasmani: Pendidikan jasmani terdiri dari kata pendidikan dan jasmani, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, jasmani adalah tubuh atau badan (fisik).²

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan yang baik dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pendidikan jasmani ini harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran dan tubuh yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang.

3. KARAKTERISTIK SISWA/I SMP (SEKOLAH MENENGAH PERTAMA)

Peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi (pangan, sandang, papan), kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya (menjadi dirinya sendiri sesuai dengan potensinya).

B. KERANGKA BERPIKIR

Kegiatan belajar mengajar penjasorkes terhadap tingkat agresifitas siswa sekolah menengah pertama

²Kamus besar bahasa Indonesia,(Jakarta: DEPDIKNAS 1991). h.232

Berbagai ilustrasi faktual memberikan gambaran senyatanya tentang perilaku agresif yang terjadi di rumah maupun di sekolah. Ketidakmampuan anak mengerjakan tugas guru di sekolah sebagai suatu gambaran agresivitas yang bersifat pasif. Perilaku agresif lainnya yang biasanya ditunjukkan anak-anak misalnya: mengganggu teman, berperilaku kasar, merusak barang-barang hingga mengacaukan proses pembelajaran di kelas sehingga membuat guru menjadi frustrasi.

Perilaku agresif siswa muncul baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Perilaku tersebut berupa perampasan barang milik teman, misalnya alat tulis; berkelahi; mendorong teman sampai jatuh; dan memukul. Hal tersebut memberikan dampak negatif baik bagi siswa sendiri maupun bagi orang lain, misalnya teman siswa. Perilaku tersebut tidak seharusnya dibiarkan begitu saja, tetapi perlu mendapatkan perhatian khusus.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat agresivitas siswa di sekolah menengah pertama serta kegiatan belajar mengajar yang dibawakan seorang guru penjasorkes dengan dalam meningkatkan perilaku, moral, serta perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa/i di SMP Muara Indonesia.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di Jakarta dan tempat pengambilan data adalah SMP Muara Indonesia, kelurahan cipinang muara, kecamatan jatinegara, Jakarta timur.

2. Waktu penelitian

Juni 2016

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik survey, yaitu dengan menggunakan kuesioner atau angket yang berisi sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang kondisi pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Teknik pengambilan data dilaksanakan dengan tes dan pengukuran, untuk memperoleh data yang objektif tentang siswa.

D. POPULASI DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Muara Indonesia yang berjumlah 410 orang siswa/i.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *sampling nonprobability (Purposive sampling)*.

Sampel yang digunakan adalah siswa/i yang masuk dalam kategori siswa agresif yang terdata sejak tahun ajaran 2015-2016 dalam data guru BK (bimbingan konseling) di SMP Muara Indonesia, berjumlah 40 orang siswa/i.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data dikumpulkan dengan teknik *non test*. Dengan cara mengisi angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan peranan kompetensi profesional guru penjasorkes dalam mengatasi agresifitas siswa/i sekolah menengah pertama.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Dengan daftar isian *skala Likert*, yaitu teknik pengumpulan data melalui pernyataan dari para responden. Skala ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu.

Instrumen untuk penilaian ini berbentuk lima pernyataan yang dilengkapi sejumlah alternatif atau kategori jawaban yang telah disediakan tersebut sesuai dengan pilihannya. Pemberian nilai jawaban angket pada setiap pernyataan berdasarkan *skala Likert* meliputi lima kategori pilihan.

KISI-KISI KEGIATAN PEMBELAJARAN PENJASORKES TERHADAP TINGKAT AGRESIFITAS SISWA/I SMP

NO	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO	SOAL
				+	-
1	Agresifitas	Faktor Perilaku	1.1 Kedisiplinan	1	16, 31
			1.2 Ketertiban	5, 38	27
			1.3 Penghargaan Prestasi	12, 17	15, 18, 26
		Faktor Situasional	2.1 Pemahaman Bertoleransi	9, 24	6, 21
			2.2 Pemahaman Emosi dan Pengkondisian	7, 10	20, 25
		Faktor Pengalaman	3.1 Pemahaman Teori Belajar	2, 28	43
3.2 Pemahaman Keterampilan Belajar	3, 45		29		

	Faktor Psikologis	3.1 Perilaku Naluri	4, 19	13, 37
		3.2 Perilaku yang Dipelajari	32, 33, 39	8, 36
	Sosial Lingkungan	5.1 Reaksi Emosi Terhadap Prestasi	30, 35	22, 23
		5.2 Provokasi Langsung	11, 14	34, 40
		5.3 Peniruan (<i>modeling</i>)	41, 42	44, 46

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel kegiatan pembelajaran penjasorkes terhadap tingkat agresifitas siswa/i SMP memiliki 5 indikator dan 12 sub indikator dengan 46 soal. Secara lebih rinci penjelasan mengenai jumlah item dan nomor item yang mewakili pada setiap dimensinya dapat dilihat dalam table.

Dengan begitu item seimbang pada setiap indikator maka perhitungan persentase dilakukan dengan mencari rerata setiap indikator yang diperoleh dengan membagi antara skor total setiap indikator dengan banyaknya item setiap sub indikator. Setelah didapatkan rerata kemudian dihitung persentase setiap indikator. Perolehan rerata dari persentase kegiatan pembelajaran penjasorkes terhadap tingkat agresifitas siswa/i SMP.

No.	Indikator	Jumlah	Rerata	%
1	Faktor Perilaku	1725	78,4	24.3%

2	Faktor situasional	1279	79,9	18.0%
3	Faktor Psikologis	1390	77.2	19.6%
4	Sosial Lingkungan	1783	74.3	25.1%
5	Faktor Pengalaman	917	76.4	12.9%
Jumlah		7094	386.2	100%

Secara lebih rinci penjelasan mengenai jumlah item dan nomor item yang mewakili pada setiap sub indikatornya dapat dilihat dalam Tabel :

No.	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Kedisiplinan	1, 16, 31	3
2	Ketertiban	5, 38, 27	3
3	Penghargaan Prestasi	12, 17, 15, 18, 26	5
4	Pemahaman Bertoleransi	9, 24, 6, 21	4
5	Pemahaman Emosi dan Pengkondisian	7, 10, 20, 25	4
6	Perilaku naluriah	4, 19, 13, 37	4
7	perilaku yang dipelajari	32, 33, 39, 8, 36	5
8	Reaksi emosi terhadap fustasi	30, 35, 22, 23	4
9	Provokasi langsung	11, 14, 34, 40	4
10.	Peniruan (<i>modeling</i>)	41, 42, 44, 46	4
11	Pemahaman Teori Belajar	2, 28, 43	3
12	Pemahaman Keterampilan Belajar	3, 45, 29	3

Akibat ada item yang tidak seimbang pada beberapa sub indikator maka perhitungan persentase dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung skor rerata setiap sub indikator. Skor rerata diperoleh dengan cara membagi antara skor total setiap sub indikator dengan banyaknya setiap sub indikator. Untuk melihat skor total, skor rerata, dan persentase yang diperoleh pada setiap sub indikator, berikut ini dipaparkan dalam tabel :

No.	Indikator	Jumlah	Skor rerata	%
1	Kedisiplinan	479	79,8	6.8%
2	Ketertiban	457	76.2	6.4%
3	Penghargaan Prestasi	789	78,9	11.1%
4	Pemahaman Bertoleransi	639	79,9	9.0%
5	Pemahaman Emosi dan Pengkondisian	640	80,0	9.0%
6	Perilaku Naluri	615	76,9	8.7%
7	perilaku yang Dipelajari	775	77.5	10.9%
8	Reaksi Emosi Terhadap Fustasi	614	76,8	8.7%
9	Provokasi Langsung	584	73.0	8.2%
10.	Peniruan (<i>modeling</i>)	585	73.1	8.2%
11	Pemahaman Teori Belajar	484	80.7	6.8%
12	Pemahaman Keterampilan Belajar	433	72.2	6.1%
	Jumlah	7094	925,0	100%

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditemukan dengan didukung deskriptif dan kerangka berpikir serta hasil analisis data telah diuraikan, maka hasil penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut.

Kegiatan pembelajaran dibawakan guru dalam pembelajaran penjasorkes memiliki hubungan yang kuat dalam meredam tingkat agresifitas siswa/i SMP Muara Indonesia. Yang dibuktikan dengan hasil penelitian.

Dilatarbelakangi oleh 5 indikator yang merupakan sub variabel kegiatan pembelajaran penjasorkes dan tingkat agresifitas siswa/i sekolah menengah pertama.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian. Peneliti memberian saran sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan untuk siswa agar mengisi masa remaja dengan prestasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
2. Sebagai bahan masukan untuk terus memberikan pemahaman kepada semua guru akan pentingnya meningkatkan pemahaman moral baik akademis maupun sosial.

Sebagai bahan masukan indikator mana yang dominan dalam meredam tingkat agresif siswa di sekolah.